

MANAJEMEN MASJID BANDARA SULTAN BABULLAH DALAM PENGEMBANGAN KEGIATAN IBADAH JAMA'AH MASJID BANDARA SULTAN BABULLAH

Zakaria Al-Anshori

Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen masjid melalui pengembangan kegiatan jamaah di masjid bandara Sultan Babullah Ternate desa Tafure kecamatan Ternate Barat kota Ternate. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1. Bagaimana peranan masjid dalam pengembangan kegiatan ibadah jamaah masjid 2. Bagaimana Implementasi dari Manajemen dalam pengembangan kegiatan ibadah jamaah masjid 3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat manajemen masjid bandara Sultan Babullah Ternate Adapun hasil penelitian ialah menunjukkan adanya pengembangan manajemen masjid yang baik terbukti adanya pengembangan kualitas dan kuantitas jamaah, sehingga masjid menjadi hidup dan makmur yang di dalamnya terdapat banyak kegiatan-kegiatan ibadah yang dapat menunjang jamaah lebih giat dan rajin beribadah dengan nyaman dan khusus.

Kata Kunci: Manajemen, Ibadah

ABSTRACT

This study aims to determine the management of mosques through the development of pilgrimage activities at the Sultan Babullah airport mosque of Ternate in Tafure village, Ternate Barat district, Ternate city. This research is descriptive qualitative, namely a study intended to reveal an objectively scientific empirical facts based on scientific logic, procedures and supported by methodology and theory that are strong in accordance with the disciplines of science pursued. The purpose of this study is to find out: 1. What is the role of mosques in developing worship services for mosque worshippers 2. How is the implementation of management in developing worship services for mosque worshippers 3. How are the supporting and inhibiting factors of Sultan Babullah Ternate airport mosque management? good mosque management is proven by the development of quality and quantity of worshippers, so that the mosque becomes alive and prosperous in which there are many worship activities that can support worshippers more diligently and diligently worship in a comfortable and special way.

Keywords: Management, Worship

PENDAHULUAN

Jumlah tempat Ibadah umat Islam di Indonesia berdasarkan hasil pendataan tahun 2005 mencapai 664.502 buah dengan rincian mesjid sebanyak 198.898 buah, langgar sebanyak 388.375 buah dan mushollah sebanyak 62.234 buah. Jumlah tersebut cukup fantastis, mengingat lokasi tersebar diseluruh wilayah Indonesia daerah kota provinsi, kabupaten/kota, kecamatan , dan pedesaan, kelurahaan. Hal ini menggambarkan bahwa umat Islam dalam membangun mesjid tidak pernah kendor. Namun disisi lain muncul persoalan baru mengenai pengelolaan mesjid khususnya dalam pengembangan jamaahnya.

Banyak sekali upaya-upaya pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut, dengan menghidupkan fungsi mesjid yang sebenarnya, dalam suatu pola kegiatan bagi jamaah yang terarah

dan terorganisir rapi. Dengan upaya-upaya ini menjadi mengoptimalkan kegiatan jamaah mampu menggali potensi peran mesjid lebih baik. Walau demikian masih banyak mesjid yang memerlukan pengelolaan dengan baik sehingga kegiatan jamaah mampu terealisasikan dan menjadi mesjid makmur karena jamaah semakin banyak dan ramai karena jamaah merasa disejaterahkan dengan kegiatan yang telah ditetapkan. Banyak sekali mesjid yang kegiatan jamaahnya masih terbatas sebagai pusat ibadah.

Bagaimanapun juga mengelola mesjid dalam pengembangan jamaahnya tidak akan terlepas dari manajemen. Manajemen yang baik menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung bangkitnya kekuatan sebuah mesjid. Jika sebuah mesjid, semegah apapun bentuknya jika tidak mempunyai pola manajemen yang baik, maka ia akan jauh dari peran dan

fungsi yang asasi. Tidak akan muncul kekuatan apapun yang mampu menjawab tantangan umat. Semua masjid seharusnya memiliki sebuah pola manajemen yang baik, dimana hasil dari pengelolaan itu mampu mensejahterahkan jamaahnya terutama umat Muslim disekitar, tanpa memandang kapasitas besar atau kecil suatu mesjid, di wilayah kampung, komplek perumahan atau di lingkungan sekitar, dengan demikian jamaah akan tetap terjaga. Seperti contoh banyak jamaah disekitar, yang sulit dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, mereka merelakan waktu hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga meniadakan program kegiatan jamaah di masjid. Hal ini dapat menjadikan masjid sepi atau kurang kemakmurannya. Dengan adanya hal seperti ini,yang menjadikan kesedihan dalam hati, kenapa masih ada hal semacam ini.? Padahal

banyaknya bangunan masjid jika dioptimalkan peran dan fungsi masjid dalam pengelolaannya untuk pengembangan jamaahnya, maka umat muslim disekitarnya dapat sejaterah, Maka setiap masjid perlu pola manajemen khususnya dalam mensejahterahkan jamaah sekitarnya.

Masjid Bandara Sultan Babullah Ternate yang berdiri di desa Tafure, Kecamatan Ternate Barat, Kota Ternate. Dapat menjadi jembatan baru bagi warga desa kasera laut agar bias saling mengenal dan saling mengetahui satu sama lainnya, sehingga hati warga merasa memiliki masjid seperti rumah sendiri. Hal ini dapat dilihat dari semangat warga dalam usaha untuk tetap memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Jamaah masjid Bandara Sultan Babullah Ternate mencapai ratusan orang. Yang semuanya itu diberi sebuah identitas

jamaah, untuk mempermudah mendata jamaah dan memberikan bantuan kepada jamaah yang kurang mampu. Sehingga secara kuantitatif jamaah Bandara Sultan Babullah Ternate semakin berkembang. Masjid Bandara Sultan Babullah Ternate tidak hanya memberi fasilitas tempat ibadah bagi jamaahnya, namun disekitar masjid diberikan fasilitas ekonomi, kesehatan dan pendidikan yang mana jamaah benar-benar merasa memiliki masjid dengan seutuhnya. Dengan demikian masjid Bandara Sultan Babullah Ternate mampu menarik jamaah, baik dalam dalam lingkup Desa maupun di luar pedesaan kasera laut dan menjadi masjid makmur karena kegiatan atau program jamaah dapat berjalan dengan baik. Hal inilah yang menarik peneliti untuk meneliti.

Masalah yang muncul adalah dengan adanya unit-unit kepengurusan yang memiliki masa jabatan, mampu

tetap menjaga kinerja secara optimal. Dengan kata lain jamaah masjid tetap terjaga dan dapat berkembang seiring adanya kepengurusan baru. Hal ini perlu adanya norma sosial yang dapat diterima bersama.

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti pengembangan kegiatan ibadah jamaah, khususnya dalam program-program jamaah dalam manajemen pengembangan ibadah jamaahnya. Kemudian juga akan diteliti jenis kegiatan atau program apa yang mampu menarik jamaah. Dan yang paling penting, Mengapa perlunya manajemen pengembangan jamaah di mesjid Bandara Sultan Babullah Ternate, adapun cara pengurus/takmir dan jamaah mampu memakmurkan masjid dengan mengoptimalkan potensi peran masjid untuk memakmurkan program-programnya baik dibidang sosial, ekonomi, keagamaan, sehingga usaha

ini tidak menghadapi hambatan yang berarti.

Masjid merupakan tempat ibadah multifungsi, masjid bukanlah tempat ibadah yang dilakukan untuk shalat semata. masjid menjadi pusat kegiatan positif kaum muslimin dan bermanfaat bagi ummat. Dari sinilah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi agama, ekonomi, politik, sosial, dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal.

Fungsi masjid selain tempat ibadah adalah sebagai tempat penyebaran dakwah dan ilmu islam. Masjid juga menjadi tempat menyelesaikan masalah individu dan masyarakat. tempat menerima duta – duta asing, tempat pertemuan pemimpin – pemimpin Islam, tempat bersidang, dan madrasah bagi orang – orang yang ingin menuntut ilmu

khususnya tentang ajaran Islam. Pendidikan kaum muslimin berpusat di masjid – masjid. Masjid Quba merupakan masjid pertama yang

Berkaitan dengan pandangan diatas, maka maksud dan pengertian keseluruhan dalam penelitian pengembangan jamaah yang dikelola atau dibina dengan baik, usaha untuk pembinaan umat khususnya, dalam peningkatan kesejahteraan jamaah dapat tercapai. Adapun firman Allah dalam al-qur'an surah al jatsiyah : 13

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي

الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ

لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ۙ ۱۳

Terjemahnya :

Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa syang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.

Menurut ayat diatas, pengembangan dan pembaruan adalah dua hal yang sangat di perlukan. Rasulullah SAW mendorong umatnya supaya selalu meningkatkan kualitas, cara kerja dan sarana hidup. Serta memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin. Karena Allah telah menciptakan alam semesta ini untuk memenuhi hajat hidup manusia.

Karena itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Manajemen pengembangan ibadah jamaah mesjid Bandara Sultan Babullah Ternate, desa Tafure, Kecamatan Ternate Barat, Kota Ternate”.

Dan dengan adanya manajemen masjid yang baik dalam sebuah masjid dapat membantu masyarakat setempat untuk mengembangkan system pendidikan non formal

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mencoba mengemukakan rumusan masalah:

1. Bagaimana peranan masjid dalam pengembangan kegiatan ibadah jamaah masjid Bandara Sultan Babullah Ternate, Desa Tafure, Kecamatan Ternate Barat, Kota Ternate.?
2. Bagaimana Implementasi dari Manajemen dalam pengembangan kegiatan ibadah jamaah masjid Bandara Sultan Babullah Ternate, Desa Tafure, Kecamatan Ternate Barat, Kota Ternate.?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat manajemen masjid Bandara Sultan Babullah Ternate, Desa Tafure, Kecamatan Ternate Barat, Kota Ternate.?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggambarkan tentang manajemen pengembangan kegiatan ibadah jamaah Masjid al-Hijrah, desa Tafure, Kecamatan Ternate Barat, Kota Ternate, yang melalui kegiatan ini dapatkah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pengembangan jamaah. Hal-hal ini yang dibahas daalam metode penelitian ini.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat, dan lainnya (pada saat sekarang), berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Untuk memperoleh data data yang diharapkan , maka diperlukan

metode-metode yang relevan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Secara garis besar dalam pengumpulan ini meliputi: *pertama*, adalah observasi terhadap obyek dan subyek penelitian. *Kedua*, adalah wawancara (*interview*) terhadap subyek penelitian yang mana adalah sebagai sumber memperoleh data. *Ketiga* dokumentasi yang mana sebagai pelengkap data-data yang belum diperoleh dari observasi dan wawancara, yang selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan pembuatan penelitian.

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah dan Gambaran Umum

Masjid Bandara Sultan Babullah Ternate

Masjid Bandara Sultan Babullah Ternate terletak di dalam

lokasi Bandara Sultan Babullah RT.10 Desa Tafure, Kecamatan Ternate Barat Kota Ternate. Awalnya masjid Bandara Sultan Babullah terletak di sebelah bagian timur, yang hanya berukuran kecil yang dapat menampung 50 jam'ah saja. Tetapi meskipun hanya berukuran kecil masjid tersebut masih digunakan shalat jum'at oleh para pegawai dan staf bandara serta para penumpang pesawat. Masjid Bandara Sultan Babullah pertama kali didirikan pada tahun 1991 yang pada waktu itu Bandara Sultan Babullah di bawah pimpinan Bapak Aziz Nuhung dan yang di angkat sebagai ketua pengurus masjid adalah Bapak Zainal Abidin. Pada masa ini awal kepengurusan masjid Bandara Sultan Babullah Ternate, tetapi kegiatan -kegiatan ibadah jama'ah di masjid ini belum terlalu nampak

yang ada cuman shalat fardhu lima 5 waktu, shalat jum'at, TK-TPA anak-anak dan itu pun tidak terlalu aktif. Dan setelah beberapa tahun setelah itu masjid Bandara Sultan Babullah di pindahkan ke sebelah bagian barat dengan lahan yang lebih luas dari sebelumnya, dan mulai di bangun pada tahun 2006, dan yang manjadi kepala bandara pada saat itu Bapak H. Taslim Badaruddin, SH.,MM. Meskipun masjid baru tersebut dibangun pada tahun 2006 tetapi masjid tersebut rampung dari proses pembangunannya dan sudah biasa di gunakan oleh jama'ah beribadah di dalamnya pada tahun 2012, dan masjid Bandara Sultan Babullah yang baru tersebut terbangun atas jerih paya para pegawai dan staf bandara secara bergotong royong menyisihkan infak setiap bulannya untuk pembangunan masjid

tersebut 25.000 per orang. Dan lokasi masjid Bandara sekarang Sebelumnya adalah tanah kosong milik Bandara Sultan Babullah Ternate. Karna ini masjid Bandara maka mayoritas jama'ah yang tampak adalah mereka para penumpang pesawat yang akan melakukan perjalanan atau safar. Semenjak resmi masjid Bandara yang baru tersebut dan sudah dapat digunakan beribadah di dalam nya, tetapi belum ada pembentukan pengurus masjid atau takmir masjid yang baru sehingga manajemen masjid Bandara Sultan Babullah belum tertata rapi baik dari bidang *idaroh*, bidang *imaroh*, bidang *ri'ayah*. Masjid Bandara Sultan Babullah tersebut terkadang digunakan oleh para penumpang untuk beristirahat selepas menunaikan ibadah shalat sembari menunggu keberangkatan pesawat,

dan ini nampak di waktu shalat dzuhur hingga shalat ashar. Karna Bandara Sultan Babullah di buka mulai pukul 06.00 hingga pukul 17.00 Wita.

B. Pengelolaan manajemen masjid

Adapun pengelolaan masjid Bandara Sultan Babullah Ternate dilihat dari tiga bidang pengembangan kegiatan jama'ah yaitu idaroh, imaroh, dan ri'ayah sebagai berikut :

- a) Bidang *Idaroh*
- b) Bidang *Imaroh*
- c) Bidang *Ri'ayah*

C. Faktor pendukung dan penghambat manajemen masjid Bandara Sultan Babullah dalam pengembangan kegiatan ibadah jama'ah Bandara Sultan Babullah

Berkaitan dengan proses manajemen masjid dalam mengembangkan kegiatan ibadah jam'ah dalam kehidupan masyarakat

islami, ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut :

1. Faktor pendukung

- a. Majelis Taklim
- b. Adanya musyawarah atau rapat pengurus
- c. Jumlah jama'ah
- d. Komunikasi dan kerjasama
- e. Tersedianya dana yang memadai
- f. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA)

2. Penghambat

Adapun yang menghambat manajemen masjid Bandara Sultan Babullah dalam pengembangan kegiatan ibadah jama'ah Bandara Sultan Babullah, Desa Tafure, Kecamatan Ternate Barat, Provinsi Maluku Utara.

- a. Majelis Taklim

Kurangnya kesadaran masyarakat atau jama'ah yang berada didalam dan sekitar masjid Bandara Sultan Babullah untuk mengikuti program-program atau kegiatan-kegiatan yang ada secara rutin, sehingga tampak tidak maksimal kegiatan majeliek taklim. Selain kurangnya kesadaran jam'ah untuk dapat aktif dalam kegiatan ini, penggunaan metode yang monoton dan kurang bervariasi dalam pelaksanaan majelis taklim.

- b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di masjid Bandara Sultan Babullah adalah santriwan dan santriwati yang kurang tanggap dalam peraturan yang telah ada di masjid Bandara Sultan Babullah serta waktu pembelajaran yang kurang lama sehingga proses pembelajaran

kurang efektif dan efisien. Penghambat lain yaitu masih kurangnya kerjasama dan kesadaran dari orang tua santri untuk memotivasi anak-anak mereka untuk aktif di taman pendidikan al-qur'an. Kurangnya fasilitas yang menunjang pembelajaran di taman pendidikan al-qur'an yang juga menjadi salah satu penyebab penghambatnya sehingga santriwan dan santriwati tidak memiliki *ghirah* atau kemauan yang besar untuk belajar di taman pendidikan al-qur'an, tidak dipungkiri bahwa fasilitas atau media pembelajaran yang memadai akan menghasilkan pembelajaran yang memuaskan. Penghambat selanjutnya taman pendidikan al-qur'an di masjid sultan babullah yaitu metode pembelajaran yang kurang menyenangkan atau terlalu monoton yang diterapkan oleh para para ustadz yang mengajar, sehingga sebagian santriwan dan santriwati

cepat merasa belajar, karna metode pembelajaran antara anak-anak dan orang dewasa tentu tidak sama sehingga harus diterapkan pembelajaran yang dapat menyenangkan santriwan dan santriwati sehingga mereka tidak cepat bosan dan jenuh.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa :

1. Manajemen masjid Sultan Babullah Ternate sangat berperan dalam meningkatkan kualitas kegiatan – kegiatan ibadah jamaah dan pendidikan islam di masjid Sultan Babullah Ternate yang terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah terselenggarakan di masjid Sultan Babullah seperti Taman Pendidikan Al- Qur'an, Majelis taklim dan lain-lain.

2. Faktor pendukung dalam manajemen pengembangan kegiatan – kegiatan jamaah yang dihadapi oleh pengurus masjid Sultan Babullah Ternate, yaitu tersusunnya program kegiatan, jumlah jama'ah dan keaktifannya, adanya komunikasi dan kerja sama yang baik antara pengurus masjid, dan jama'ah di masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin dan metode pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah bin Shalih Al-Fauzan, *Fiqih Seputar Masjid*, Jakarta: Pustaka Imam asy – Syaafi'i, 2011.

Arifin Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1982.

Asse Ambo, *Ibadah sebuah petunjuk praktis*, Makassar: Dar al-hikmah walulum, 2010.

Badaruddin, *Dasar – dasar manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Koentjaraningrat, *metode–metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1994.

Manajemen kemasjidan dilengkapi petunjuk arah kiblat, (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan syariah DITJEN Bimas Islam DEPAG RI, 2008.

Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

Muhammad, *manajemen dana bank syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.

Munawwir A.W., *Kamus Al-munawwir Arab – Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.s

Mustafa Budiman, *Manajemen Masjid*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007.

Nawawi, Hadari *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University, Press, 2001.

Nazir Moh., *Metode penelitian*, Jakarta: Ghalia, 1998.

Noor Arifin, *Ilmu Sosial Dasar*, Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997.

Patton dalam Lexy J. moloeng, *Metode penelitian kualitatif*, Jakarta: P.T Remaja Rosdakarya, 1999.

Wahyu Ilahi dan Munir, *manajemen dakwah*, Jakarta; Pranada media, 2006.

Wahyu liahi, komunikasi dakwah, Bandung: REMAJA ROSDAKARAYA, 2010.